

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Kebijakan Kepala madrasah terhadap penanaman shalat berjamaah
 - a. Dasar kebijakan kepala madrasah terhadap penanaman shalat berjamaah

Dalam kehidupan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini banyak diperlukan kekuatan sikap dan mental yang tangguh untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Dampak dari perubahan zaman yang semakin maju mengakibatkan masyarakat melupakan kedisiplinan, padahal kedisiplinan merupakan pondasi dasar yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini.

Keefektifan shalat berjamaah dalam konteks ini sangat relevan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena pendidikan di dalam ajaran agama Islam mengkaji berbagai pendekatan terhadap segala macam pengetahuan yang dilandasi oleh spiritualitas dan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai etika dalam Islam¹.

- b. Konsep Dasar shalat berjamaah

- 1) Dasar melaksanakan shalat secara berjamaah


 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ

Artinya:
*dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S al-Baqarah:43).*²

¹ Mukani, *Pergulatan Ideologis Pendidikan Islam*, (Malang: Madani Media, 2011),1

² DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Agung, Surabaya, 2006, 79

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
 شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya:

dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S ali-imran:103).³

Pada ayat diatas kita diperintahkan untuk melaksanakan shalat bersama-sama dengan berjama'ah, karena hal ini dapat memperkokoh jalinan tali silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial untuk menumbuhkan solidaritas antara sesama manusia. Inilah yang menjadi dasar bahwa di dalam mengerjakan shalat alangkah baiknya jika kita kerjakan bersama-sama.

Dengan berjamaah para siswa akan dapat saling mengenal dan hubungan yang erat antara siswa satu dengan yang lainnya. Sedangkan pengertian dari jama'ah itu sendiri adalah kumpulan kelompok, dan menurut istilah adalah kumpulan kaum muslimin yang menaati Allah dan rasul-Nya yang dipimpin oleh seorang

³ *Ibid*, 80

imam. Jadi dapat disimpulkan bahwa shalat berjama'ah adalah suatu ikatan makmum dan imam dalam shalat dengan syarat-syarat yang ditentukan atau dikhususkan.

Allah SWT memerintahkan kaum mukmin untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Seorang hamba yang berkewajiban berkumpul dengan umat Islam yang lainnya untuk mengerjakan shalat. Bagi muslim yang telah melaksanakan maka itu termasuk ketaatan dan mengerjakan kewajiban dari perintah Allah.

Jika berbicara tentang shalat berjama'ah, maka kita tidak akan lepas dan merasa asing lagi dari amalan ibadah ini yaitu tentang ibadah shalat. Sesuai dengan yang disyariatkan di dalam ajaran Islam, shalat merupakan salah satu dari ibadah inti dari pokok yang dilaksanakan umat Islam di seluruh dunia, karena di dalam Islam shalat ini termasuk dalam kategori ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti).

Menurut Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia di dalam bukunya "menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam" dikatakan shalat termasuk dalam ibadah khassah atau mahdah karena shalat merupakan implementasi dari bentuk ibadah yang ketentuan dan

pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT⁴.

Ibadah shalat merupakan manifestasi, dari pelaksanaab salah satu rukun islam yang kedua, sebagai sebuah rukun agama ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada, pada praktek sesungguhnya harus merupakann perwujudan dari kelemahan seorang manusiadan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan.⁵

Terkait dengan hal diatas yang berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dari bentuk pelaksanaan ibadah shalat adalah shalat berjamaah. Beberapa pengertian tentang shalat berjamaah dan hakekat shalat berjamaah itu adalah sebagai berikut:

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak, bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, satu orang didepan bertindak sebagi imam dan yang lainnya berdiri dibelakangnya sebagi makmum.⁶

Sedangkan menurut H. Sulaiman Rasjid yang dinamakan shalat berjamaah ialah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain. Orang yang

⁴Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami seluk beluk ibadah dalam Islam*, (Bandung, Rosda Karya, , 2003), 34

⁵ *Ibid*, 175

⁶Danarta, *Adzan, Istiqomah & Sholat Berjama'ah*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah,2006), 15

diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam dan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁷

Berhubungan dengan waktu pelaksanaan shalat, salah satunya adalah waktu dzuhur, yaitu waktu mengerjakan shalat dimana awal waktunya setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit, dan akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayang-bayang ketika matahari menonggak.⁸

Dari sinilah dapat ditegaskan bahwa hakekat shalat berjamaah uhur dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk ibadah shalat secara bersama-sama antara dua orang atau lebih, yang satu menjadi imam dan yang lainnya mengikuti gerakan imam (makmum) yang dilaksanakan diwaktu duhur.

c. Dasar dan Hukum Pelaksanaan shalat Berjamaah

Sebagai bentuk ibadah *khassah* (khusus), shalat berjamaah tentunya mempunyai dasar yang kuat, sehingga ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash, yaitu sesuai dengan firman Allah dalam Annisa ayat 102 diatas.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى
لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَالدَّيْنُ كَفَرُوا

⁷ Sulaiman Rasjid, *fiqh islam*, (Jakarta:Sinar Baru Algesindo,2001), 106.

⁸ *Ibid*,62.

لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً
 وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ
 تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ^ط وَخُذُوا حِذْرَكُمْ^ظ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا



Artinya :

Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, Kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan Karena hujan atau Karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah Telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.⁹

Sedangkan hukum shaat berjamaah menurut banyak ulama berbeda, sebagian ulama mengatakan shalat berjamaah itu fardlu 'ain (wajib 'ain) sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardlu kifayah, sebagian lagi berpendapat sunah muakkad (sunah istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak selain olat Jum'at. Menurut kaidah penyesuaian beberapa dalil dalam masalah ini seperti tersebut diatas, berkata pengarang Nailul Authar:

⁹ Departemen Agama, *Alqur'an dan...*138

Pendapat yang seadil-adilnya dan sehampir-hampirnya pada yang betul ialah salat berjamaah itu sunat muakkad.¹⁰

d. Syarat-syarat dan Tata Cara shalat Berjamaah

Pada prakteknya, sebenarnya shalat berjamaah mempunyai dua subjek pokok yaitu imam dan makmum yang pada setiap pribadi ini sama-sama terikat oleh syarat dan rukun yang sama seperti pelaksanaan shalat biasa.

Secara garis besar syarat dan tata cara shalat berjamaah adalah seperti yang dijabarkan oleh H. Sulaiman Rasjid sebagai berikut:¹¹

- 1) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
- 2) Makmum hendaknya mengikuti gerakan imamnya dalam segala pekerjaannya. Maksudnya, makmum hendaknya membaca takbiratul ihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh imamnya.
- 3) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam Umpamanya dari berdiri keruku' dari ruku' ke i'tidal, dari i'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik yang diketahui dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih...*107

¹¹ *Ibid*, 109

imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.

- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengetahui gerak-gerak perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya. Yang dimaksud disini ialah lebih depan kepihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri diukur tumitnya dan bagi orang duduk, diukur dari pinggulnya. Adapun apabila berjamaah di masjid al-Haram, hendaklah saf mereka melengkung sekeliling Ka'bah dari imam di lain fihak.¹²

Adapun susunan makmum : a) Kalau makmum hanya seorang, hendaklah ia berdiri disebelah kanan imam agak kebelakang sedikit; dan apabila datang orang yang lain, hendaklah ia berdiri disebelah kiri imam Sesudah ia takbir, imam hendaklah maju, atau kedua orang itu (makmum) mundur. b) Kalau jamaah itu terdiri dari beberapa saf, terdiri atas jamaah laki-laki dewasa, kanak-kanak dan perempuan,

¹² *Ibid*, 111.

maka hendaklah di antara saf sebagai berikut: dibelakang imam ialah saf laki-laki dewasa, saf kanak-kanak, kemudian saf perempuan. c) Shaf hendaklah lurus dan rapat, berarti jangan ada renggang antara yang seorang dengan yang lain.

6. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain; kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.
7. Hendaklah sama aturan shalat makmum dengan shalat imam. Artinya, tidak sah shalat fardlu yang lima mengikuti orang fardlu mengikuti shalat gerhana atau shalat mayat karena aturan (cara) kedua shalat itu tidak sama; tetapi tidak berhalangan orang shalat fardlu yang lima mengikuti orang shalat sunah yang sama aturannya, seperti orang shalat isya' mengikuti orang shalat tarawih dan sebaliknya, karena aturan dua shalat tersebut sama.¹³
8. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula, tidak beralangan.
9. Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qori' artinya, imam itu adalah orang yang baik bacaannya.

¹³ *Ibid*, 112.

10. Jangan makmum berimam kepada orang yang diketahuinya bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang Islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian dan tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.¹⁴

e. Keutamaan dan Hikmah shalat Berjamaah.

Ibadah shalat khususnya shalat berjamaah sebagai salah satu bentuk ibadah pokok dalam syariat Islam, sudah barang tentu mempunyai keistimewaan. Keistimewaan tersebut dapat terlihat dari beberapa keutamaan dan hikmah yang terdapat dalam shalat berjamaah. Adapun keutamaan dan hikmah yang terdapat dalam shalat berjamaah adalah seperti yang dituliskan dalam kumpulan kitab hadits Shahih Bukhary, diantaranya adalah:

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة

Artinya :

shalat jamaah itu menyamai dua puluh tujuh shalat sendirian". (Riwayat, Bukhari, Muslim dan Abu Hurairah).¹⁵

Dari hadits diatas kita dapat memperoleh suatu bahan kajian bahwa jika dipandang dari sisi pahalanya, sudah jelas dengan melaksanakan shalat berjamaah kita akan mendapatkan keutamaan

¹⁴ *Ibid*, 113.

¹⁵ Hussein Bahreisj, *Hadist Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari Muslim*,(Surabaya: Karya Utama,tt),64.

dan kemuliaan sebanyak dua puluh tujuh kali jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat secara sendirian.

Imam Bukhari juga meriwayatkan hadits yang senada dengan hadits pertama diatas :

إِنَّ أَعْظَمَ النَّاسِ أَجْرًا فِي الصَّلَاةِ أَبْعَدُهُمْ إِلَيْهَا مَمْشَى فَأَبْعَدُهُمْ وَالَّذِي
يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْإِمَامِ أَعْظَمُ أَجْرًا مِنَ الَّذِي يُصَلِّيَهَا ثُمَّ يَنَامُ

Artinya:

Orang yang paling besar pahalanya dalam shalat adalah orang yang jauh perjalanannya, lalu orang yang paling jauh (sesudah itu). Dan orang yang menanti shalat lalu melakukan bersama imam lebih besar pahalanya daripada orang yang melakukannya sendiri lalu tidur. (Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Musa, dan riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah).¹⁶

Hadits diatas secara tidak langsung memberikan pengetahuan kepada kita betapa pentingnya shalat berjamaah dimasa Rasulullah S.A.W. karena jika melihat dari segi historisnya hadist tersebut menjelaskan betapa shalat berjamaah itu menjadi suatu bentuk kebiasaan dikalangan para sahabat dan begitu kuat mengikat mereka.

Secara tersirat hadits diatas juga memberikan penjelasan pada kita tentang betapa tingginya peran shalat berjamaah sebagai sebuah amalan ibadah memberi sebuah ciri khas dari sebuah agama dengan memegang prinsip dan pedoman untuk mengedepankan suatu kebersamaan.

¹⁶Al imam Al Bukhori, *Hadits Shohih Bukhori Jilid VII*, (Semarang, Asy-Syifa, 1993),345.

Adapun hikmah-hikmah yang terkandung dalam shalat berjama'ah dapat dilihat dari segi moral (rohani) dan dari segi kesehatan (jasmani).

1. Ditinjau dari segi moral.

Dari segi moral shalat berjamaah diantaranya:

- a) Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT.¹⁷
- b) Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan.

Firman Allah dalam QS. Al Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

*Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁸

- c) Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam.

¹⁷ *Ibid*, 75

¹⁸ Departemen Agama, *Al Qur'an*,...138.

- d) Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya.
- e) Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya dan lain sebagainya.¹⁹

2) Ditinjau dari segi kesehatan.

Hikmah shalat menurut tinjauan kesehatan ini dijelaskan oleh Madyo Wratsongko dalam bukunya “Mukjizat Gerakan Shalat” sebagaimana dikutip oleh Amirulloh Syarbini dijelaskan hikmah shalat dari segi kesehatan antara lain :²⁰

- a) *Takbiratul Ihram*, ketika takbirotul ihram, kita mengangkat tangan ke atas hingga sejajar dengan bahu. Pada saat kita mengangkat tangan sejajar bahu, otomatis kita membuka dada, memberikan aliran darah dari pembuluh balik yang terdapat dilengan untuk dialirkan ke otak sebagai pengatur keseimbangan tubuh, membuka mata dan telinga kita sehingga keseimbangan tubuh terjaga.
- b) *Ruku'*, yaitu ruku' yang dilakukan dengan tenang dan optimal dapat merawat kelenturan tulang belakang yang berisi sumsum tulang belakang beserta aliran darah. Ruku' dengan membungkukkan badan dan meletakkan telapak tangan diatas lutut sehingga punggung sejajar merupakan suatu garis lurus. Sikap yang demikian ini akan mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan ruas tulang belakang, ruas tulang

¹⁹Alibasyah, *bahan renungan kalbu*,(Jakarta, Yayasan Multiara Tauhid, 2002), 160.

²⁰ Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah, dan Silaturahmi*,(Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2011),55.

punggung, ruas tulang leher, ruas tulang pinggang, dan sebagainya.

- c) *I'tidal*. Saat berdiri dari ruku' dengan mengangkat tangan, darah dari kepala akan turun ke bawah, sehingga bagian pangkal otak yang mengatur keseimbangan berkurang tekanan darahnya. Gerakan ini dapat menjaga saraf keseimbangan tubuh dan berguna mencegah pingsan secara tiba-tiba.
- d) *Sujud*, bila dilakukan dengan benardan lama, sikap ini menyebabkan semua otot-otot bagian atas akan bergerak. Hal ini bukan saja menyebabkan otot-otot menjadi besar dan kuat, tetapi peredaran urat-urat darah sebagai pembuluh nadi dan pembuluh darah serta limpa akan menjadi lancar di tubuh kita.
- e) Duduk *Iftirasy* (duduk antara dua sujud), cara duduk diantara dua sujud dapat menyeimbangkan sistem elektrik serta saraf keseimbangan tubuh kita. Selain itu, juga dapat menjaga kelenturan saraf dibagian paha dalam, cekungan lutut sampai jari-jari kaki.
- f) Duduk *tawaruk* (tahiyat akhir), duduk seperti ini dapat menghindarkan penyakit bawasir yang sering dialami wanita

yang hamil. Kemudian duduk tawaruk ini juga dapat untuk mempermudah buang air kecil.²¹

- g) Salam, diakhiri dengan menoleh ke kanan dan ke kiri. Hal ini sangat berguna untuk memperkuat otot-otot leher dan kuduk, selain itu dapat pula untuk menghindarkan penyakit kepala dan kuduk kaku.

Dari penjelasan di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa shalat disamping merupakan ibadah yang wajib dan istimewa ternyata juga mengandung manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat manusia.

2) Tujuan melaksanakan shalat berjama'ah

- a) Untuk mengingat Allah SWT

Manusia adalah hamba Allah yang tidak pernah luput dari kekurangan serta keterbatasan, sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya yang kompleks itu, ia tidak luput dari kesulitan dan problema. Namun, dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, siswa akan mendapatkan kekuatan batin dalam menghadapi segala problema hidupnya maupun masalah-masalah yang mereka alami di sekolah. Agar ketenangan dan ketentraman hati selalu menemani dalam hidupnya, maka hatinya harus selalu ingat kepada Allah dan kontinuitas dan kualitas shalat (berjamaah) harus dijaga.

²¹ *Ibid*,56.

Dengan mendirikan shalat berjamaah yang setiap hari dilakukan oleh siswa di sekolah maka hal itu dapat memberikan ketenangan dalam diri mereka.

- b) Untuk menunjukkan kepada persamaan yang benar.

Memperkuat persatuan dan kesatuan. Pada pelaksanaan shalat berjamaah terlihat adanya suatu persamaan, yakni persamaan sebagai hamba Allah yang beribadah kepada Sang Pencipta, dan tidak adanya perbedaan antara seorang dengan orang lainnya. Mereka masing-masing berhak untuk berdiri sejajar dalam satu barisan, atau shaff tanpa membedakan usia, baju, jabatan, dan status. Hal ini berlaku juga pada siswa di sekolah dengan adanya persamaan tidak ada perbedaan di antara mereka yaitu sama-sama menjadi hamba Allah SWT.

- c) Menjaga kita dari perbuatan keji dan munkar

Syetan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. Ia akan berusaha menyesatkan manusia untuk berbuat yang tidak baik. Dengan kita melakukan shalat maka kita akan terhindar oleh perbuatan yang munkar karena shalat merupakan suatu sarana seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

- d) Sarana pembentuk kepribadian

Kepribadian siswa perlu dibentuk sepanjang hayatnya, shalat merupakan kegiatan harian yang sering mereka

lakukan setiap harinya. Maka hal ini dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu siswa yang menjadi disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, hal ini dapat terbentuk pada diri siswa.

e) Selamat dari kelalaian

Dengan melaksanakan shalat berjama'ah siswa akan terhindar dari kelalaian. Hal ini dikarenakan Allah senantiasa membukakan hati orang-orang yang menegakkan shalat berjama'ah. Allah akan mengunci hati mereka dan mereka termasuk orang-orang yang lalai.

f) Disiplin, taat waktu

Dalam hal ini dengan dilaksanakan shalat berjama'ah di sekolah untuk senantiasa dapat mengajarkan kepada siswa agar taat waktu, disiplin, sekaligus menghargai waktu itu sendiri. Sehingga tidak hanya terbentuk kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah saja, melainkan di rumahpun juga dapat menerapkan kedisiplinan.

2. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah

Disiplin mempunyai pengertian sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.²²

Kata disiplin mempunyai varian berdisiplin, yang berarti mentaati tata

²² Poerwadaminta, *Kamus Umum*....254

tertib.²³ Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.²⁴ Berdasarkan pengertian ini, maka disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan cara tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.

Nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam proses menjalankan ibadah shalat antara lain:²⁵

Pertama, disiplin dalam kebersihan. Sebelum shalat setiap muslim disyaratkan melakukan wudhu. Berwudhu sebelum shalat merupakan sarana melatih kedisiplinan dan kebersihan.

Kedua, disiplin dalam waktu. Shalat mengajarkan kita menghargai waktu. Ini karena shalat harus dilakukan tepat pada waktunya. Jika disiplin waktu ini diterapkan, kita akan membuang jauh-jauh budaya telat sekolah.

Ketiga, disiplin dalam mengerjakan aturan. Dalam shalat ada aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Kalau dilanggar tidak sah shalatnya. Aturan shalat berupa rukun, sunah, makruh atau hal-hal yang membatalkan shalat. Jika disiplin terhadap aturan ini dilaksanakan niscaya akan tercipta masyarakat yang tertata rapi.

Keempat, latihan kepemimpinan. Dalam shalat berjamaah terdapat nilai

²³ Sinonim kata berdisiplin adalah *disipliner*. Lihat Poerwadaminta, *Kamus Umum*....254

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 144.

²⁵ Amirulloh Syarbini, *Kejaiban Shalat*....63.

kepemimpinan, karena ada imam dan makmum. Imam simbol pemimpin. Sedangkan makmum simbol yang dipimpin. Seseorang tidak boleh menjadi imam kecuali memiliki integritas, moralitas dan intelektualitas yang cukup. Demikian juga untuk menjadi pemimpin, hendaklah ia memiliki kecakapan tertentu. Untuk yang dipimpin hendaklah selalu menaati perintah pemimpin selama tidak melanggar etika dan agama.²⁶

Kelima, latihan kebersamaan. Dalam mengerjakan shalat sangat disarankan untuk melakukannya secara berjamaah (bersama orang lain). Dari sisi pahala, berdasarkan hadits nabi SAW jauh lebih besar bila dibandingkan dengan shalat sendiri-sendiri.

Dari sisi psikologis, shalat berjamaah bisa memberikan aspek terapi yang sangat hebat manfaatnya, baik bersifat preventif maupun kuratif. Dengan shalat berjamaah, seseorang dapat menghindarkan diri dari gangguan kejiwaan seperti gejala keterasingan diri.

Dalam gerakan shalat, kita bisa menemukan isyarat dari simbol-simbol yang terkandung dalam shalat, yaitu filsafat gerak. Seorang pribadi muslim harus bergerak, harus dinamis, karena tidak selamanya hidup ini akan *qiyam* (berdiri diam), perlambang kejayaan (dewasa). Suatu saat kita kita harus *ruku'* (umur setengah baya), kemudian bersujud (umur pun mulai uzur). Sebaliknya, ada shalat tanpa gerak, dia berdiri kemudian salam. Itulah shalat mayit. Ini seakan memberikan isyarat bahwa pribadi yang statis, tidak ada kreativitas gerak, sesungguhnya sedang berada dalam

²⁶ Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat...*, 64.

kematian.²⁷

Sedangkan menurut Keith Davis yang dikutip oleh Santoso Sastro Poetro disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab.²⁸ Selanjutnya pengertian disiplin lainnya yang dikemukakan oleh Bedjo Siswanto menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjelaskannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang dikaitkan kepadanya.²⁹

Sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan

²⁷ Muhammad Iqbal, *Static condition means death*, al-Muthawi', 2001: 87.

²⁸ R.A. Santoso Sastro Poetro, *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan*, (Bandung: Alumni, 1990), 288.

²⁹ Bedjo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 278.

*Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*³⁰

Berdasarkan ayat tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut psikologi, bahwa manusia memiliki dua kecenderungan yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalannya. Sehubungan manusia memiliki dua potensi dasar tersebut, maka agar manusia memiliki sikap positif dan berperilaku disiplin sesuai dengan aturan maka perlu upaya optimalisasi daya-daya jiwa manusia melalui berbagai bentuk penanaman disiplin dan kepatuhan.

Upaya-upaya tersebut baik melalui pembiasaan-pembiasaan, perubahan pola dan sistem aturan yang mengatur tingkah lakunya, kebijaksanaan, sistem sanksi, dan penghargaan bagi pelaku dan

³⁰ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung, 2006), 89.

pengawasan. Ada dua faktor penyebab timbul suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri.³¹

Sikap disiplin atau kedisiplinan siswa dalam shalat berjamaah, siswa berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut, antara lain yaitu: 1) Sikap siswa itu sendiri; 2). Lingkungan; dan 3). Tujuan.³²

Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor tenaga didik harus diperhatikan, mengingat tenaga didik memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara yang satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu guru secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan. Selain faktor guru, sikap Kepala Sekolah juga mempengaruhi kedisiplinan guru. Sikap Kepala yang bersikap baik, perhatian terhadap guru memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada guru tersebut. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya manusia termasuk guru cenderung lebih patuh kepada atasan yang bersikap baik.

Sebaliknya, sikap Kepala Madrasah yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak terhadap kegagalan penanaman

³¹Subari, *Supervisi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1994,) 166.

³²Hasibuan, *Manajemen.....*, 89

kedisiplinan guru di sekolah. Di samping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang³³ Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya guru.

Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada guru dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah. Keefektifan tugas guru merupakan perwujudan dari sikap disiplin guru. Dan juga dapat dikatakan bahwa Keefektifan tugas guru merupakan indikator dari disiplin kerja guru. Seorang guru yang telah melaksanakan tugasnya, maka dikatakan telah disiplin. Sebaliknya bagi guru yang tidak melaksanakan tugas-tugasnya dianggap tidak disiplin.

Kedisiplinan pada siswa merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasarnya pada

³³ TIM MKDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1989), 70.

anak. Berarti, nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Kedisiplinan siswa jelas akan mempengaruhi perilaku lainnya di lingkungan manapun baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, kedisiplinan anak (siswa) mencakup: (1) Kedisiplinan di rumah dan lingkungan masyarakat, seperti ketaqwaan terhadap tuhan yang maha Esa, melakukan kegiatan secara teratur, melakukan tugas-tugas pekerjaan rumah tangga (membantu orang tua), menyiapkan dan membenahi keperluan belajarnya, mematuhi tata tertib di rumah, dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan; (2) Kedisiplinan di lingkungan sekolah di mana anak sedang melakukan kegiatan belajarnya. Di lingkungan sekolah kedisiplinan ini diwujudkan dalam pelaksanaan Tata Tertib Sekolah.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalannya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana balajar yang tidak diinginkan

Kedisiplinan seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena

itu, pembentukan kedisiplinan tunduk pada proses belajar.³⁴ Karena itu, penting sekali kedisiplinan pada siswa senantiasa ditumbuhkembangkan demi menapaki kehidupan anak (siswa) tersebut pada masa-masa mendatang.

Sementara dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar orang mengatakan bahwa si X adalah orang yang memiliki disiplin yang tinggi, sedangkan si Y orang yang kurang disiplin. Sebutan orang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk

³⁴*Ibid*, 15

memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Wikipedia bahwa disiplin sekolah “*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*”.³⁵ Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*), sebagaimana diungkapkan oleh Irwin A. Hyman dan Pamela A. Snock dalam bukunya “*Dangerous School*”.³⁶

Berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat

³⁵ Anggia Nur Rasia, *Kedisiplinan Sekolah*... 115.

³⁶ *Ibid*, 98

baginya serta lingkungannya.³⁷

Sementara itu, dengan mengutip pemikiran Moles, Joan Gaustad mengemukakan: *School discipline has two main goals: (1) ensure the safety of staff and students, and (2) create an environment conducive to learning*". Sedangkan Wendy Schwartz menyebutkan bahwa *"the goals of discipline, once the need for it is determined, should be to help students accept personal responsibility for their actions, understand why a behavior change is necessary, and commit themselves to change."*³⁸

Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.³⁹ Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Keith Devis mengatakan, *"Discipline is management action to enforce organization standarts"* dan oleh karena itu perlu dikembangkan disiplin preventif dan korektif. Disiplin preventif, yakni upaya menggerakkan siswa mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan hal itu pula, siswa berdisiplin dan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan yang ada. Disiplin korektif, yakni upaya mengarahkan siswa untuk tetap mematuhi peraturan. Bagi yang melanggar diberi sanksi untuk memberi pelajaran dan memperbaiki dirinya sehingga memelihara

³⁷ Maman Rachman, *Strategi dan langkah-langkah penelitian*, (Semarang, IKIP Press, 1999), 83

³⁸ Mondy Wayne. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2 Edisi 10*. (Jakarta Erlangga, 1998), 162

³⁹ *Ibid*, 145

dan mengikuti aturan yang ada.⁴⁰

Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- b. Membantu siswa meningkatkan standar prilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard prilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard prilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada

⁴⁰ *Ibid*, 56

umumnya.

- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap sekolah terdapat aturan-aturam. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Sementara itu, Reisman dan Payne mengemukakan strategi umum merancang disiplin siswa, yaitu : (1) konsep diri; untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka; (2) keterampilan berkomunikasi; guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa; (3) konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.⁴¹

3. Keefektifan Shalat Berjamaah dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa

Keefektifan shalat berjamaah adalah segenap kegiatan yang berupa shalat yang dimulai dengan takbirotul ikhram dan di akhiri dengan salam secara berjamaah di sekolah atau lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan / jadwal shalat , persiapan shalat, pelaksanaan shalat hingga evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan

⁴¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 15

kedisiplinan siswa. Evaluasi dalam proses pelaksanaan shalat mulai persiapan hingga selesai shalat, dan Keefektifan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik disiplin waktu, demi keberhasilan output pendidikan yang berkualitas.

Surat Al-Ahqaaf ayat 13 (Q.S. 46:13) yang artinya :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
تَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya;

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: ‘Tuhan kami ialah Allah’, kemudian mereka tetap istiqomah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita”.*⁴²

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa orang yang berbahagia di dunia dan akherat adalah orang yang istiqomah. Dan sikap istiqomah ini akan timbul jika kita terbiasa dengan ‘disiplin’ dalam segala hal.

Dalam Tata Tertib Sekolah antara lain disebutkan oleh Soemarmo, bahwa sekolah adalah sumber disiplin dan tempat berdisiplin untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dicita-citakan.⁴³ Di dalam tata tertib tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi-sanksi. Dalam tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa mempunyai kewajiban: (1) harus bersikap sopan dan santun, menghormati Ibu dan

⁴²DEPAG RI, *Al-Qur’an ...* 125

⁴³ Soemarmo, *Tertib Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Sekolah*. (Jakarta : C.V. Jaya Abadi, 1998), 67

Bapak Guru, pegawai dan petugas sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah; (2) harus bersikap sopan dan santun, menghormati sesama pelajar, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah; (3) Menggunakan atribut sekolah sekolah; (4) Hadir tepat waktu; (5) patuh kepada nasihat dan petunjuk orang tua dan guru; (6) tidak dibenarkan untuk meninggalkan kelas sekolah kecuali mendapat ijin khusus dari guru kelas dan Kepala Sekolah,; dan sebagainya. Adapun bentuk-bentuk disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan

tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

b. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karna mengobrol omongan-omongan yang tidak habis-habisn. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting, bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.⁴⁴

Hal ini ditegaskan oleh Harry Shaw yang dikutip Liang Gie sebagai berikut; Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu

⁴⁴ The Liang gie, *Cara Belajar Yang Efisien*(Yogyakarta: liberti Yogyakarta,1995), 167.

prestasi yang terpenting dari seluruh hidup kita.⁴⁵

c. Disiplin terhadap tugas.

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa : Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri.⁴⁶

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka, tugas itu dapat berupa tes atau ulangan dan juga dapat berupa latihan-latihan soal atau pekerjaan rumah.jika siswa mempunyai kebiasaan untuk melatih diri mengerjakan soal-soal latihan serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan disiplin, maka siswa tersebut tidak akan terlalu kesulitan dalam belajarnya, serta dapat dengan mudah mengerjakan setiap pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

d. Disiplin terhadap tata tertib

Didalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karna dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana,

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa, Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang

⁴⁵ *Ibid*,...168.

⁴⁶ Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), 87.

diharapkan terjadi pada diri siswa.⁴⁷ Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kedisiplinan di lingkungan masyarakat, bisa berupa ketaatan terhadap rambu-rambu lalu lintas, kehati-hatian dalam menggunakan milik orang lain, dan kesopanan dalam bertamu. Uraian tersebut adalah suatu kejelasan bahwa kedisiplinan itu sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini. Untuk itu diperlukan kerjasama antar orang tua dengan sekolah karena adanya faktor-faktor dalam kedisiplinan yang perlu mendapat perhatian bersama.

Jenis perilaku disiplin yang menyatu dalam segala aspek kepribadian adalah taqwa, patuh, sadar, rasional, mental, teladan, berani, dan kejujuran.⁴⁸ Untuk mewujudkan kedisiplinan ini, kriteria atau kualitas tersebut harus secara terus menerus didukung oleh aspirasi dari kehendak berbuat dari para pelakunya. Karena kedisiplinan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan dari perbuatan dari para pelaku, untuk itu diperlukan suatu latihan atau pelajaran tertentu agar diperoleh seseorang yang mempunyai kedisiplinan yang baik dan mandiri, sehingga dapat mengatur dan mengendalikan dirinya agar melakukan perbuatan yang secara sosial dapat diterima lingkungannya, dan menghindari apa yang

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 122.

⁴⁸ Lemhanas, *Disiplin Nasional*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 14.

dilarangnya.

Amalan yang paling disukai Allah SWT adalah shalat tepat waktu. Di atas adalah sepenggal kalimat bijak tentang shalat yang dikaitkan dengan disiplin. Shalat telah diwajibkan bagi umat Islam semenjak seseorang sudah baligh atau mencapai kedewasaan dan remaja. shalat adalah rukun Islam setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, yang wajib dikerjakan. shalat diperintahkan untuk umat Islam agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Namun, jika ada orang Islam rajin ke masjid dan berjamaah, namun perilakunya tetap saja negatif, maka shalatnya telah gagal dalam mencegah perbuatan negatifnya dan sia-sialah shalatnya.

Gambaran disiplin yang ideal dan tepat adalah waktu shalat dan tertib gerakannya. Disiplin yang ada dalam ritual alat lima waktu merupakan hikmah dari sekian banyak hikmah yang lain. Disiplin yang ditunjukkan shalat merupakan contoh yang baik bagi siapa saja yang ingin hidupnya teratur dan meraih kesuksesan. Orang Islam yang terbiasa melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktunya mempunyai kecenderungan dapat mendisiplinkan dirinya dalam mengelola kehidupannya.

Disiplin bukan berarti hidup yang dijalani harus kaku atau saklek. Disiplin tidak akan mematikan kreatifitas dan kebebasan individual, jika dipahami dengan benar dan tepat. Jika disiplin disalahartikan kemungkinan besar akan menjadi boomerang bagi individu tersebut. Bukti bahwa disiplin shalat tidak kaku dapat dilihat dari jeda waktu antara shalat Subuh dengan dzuhur, shalat dzuhur dengan Ashar, shalat Ashar dengan Maghrib, shalat

Magrib dengan Isya, Isya dengan Subuh lagi. Jeda waktunya setiap rangkaian shalat tersebut juga beda, seperti antara subuh dengan dzuhur selisih 6-7 jam dan isya

dengan subuh selisih waktunya 8-9 jam.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi *plagiasi* (penjiplakan) karya. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian (Jurnal) Djarmari dengan judul : Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai Shalat.⁴⁹

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain : 1) Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan program layanan bimbingan di SMPN 2 Karangtanjung Pandeglang? 2) Bagaimana gambaran umum disiplin siswa SMPN 2 Karangtanjung Pandeglang? 3) Bagaimana bentuk Program bimbingan bagi pengembangan disiplin siswa berbasis nilai shalat? 4) Bagaimana efektivitas Program bimbingan bagi pengembangan disiplin siswa berbasis nilai shalat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

Tujuan Penelitian tersebut adalah 1) untuk mengetahui Kondisi Objektif pelaksanaan bimbingan di SMPN 2 Karangtanjung Pandeglang? 2) melihat gambaran secara optimal kedisiplinan siswa

⁴⁹ Darmajari, Bimbingan Bagi Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai Shalat di SMPN 2 Karang Tunjang

termasuk kurang baik / rendah? 3) Penerapan Program Bimbingan Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai shalat ? 4) Dengan Program Bimbingan Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai Shalat kedisiplinan siswa meningkat dan prestasinya juga meningkat.

Hasil penelitian ini didapatkan Latar belakang kegiatan Shalat Dhuha bagi siswa-siswi di SMPN 2 Karangtanjung Pandeglang adalah karena minimnya pengetahuan agama Islam yang dimiliki siswa khususnya tentang ibadah shalat, mengisi waktu luang siswa di madrasah yang sebelumnya cenderung disia-siakan, menurunnya penerapan ibadah para siswa, dan sebagai bentuk alternatif usaha untuk membuka hidayah keilmuan dari Allah SWT.

Faktor pendukung kegiatan Shalat dhuha bagi siswa-siswi di SMPN 2 Karangtanjung Pandeglang adalah pembinaan guru, partisipasi siswi (putri) secara penuh, sarana transportasi yang memadai, dan koordinasi yang baik antara Bagian Kesiswaan dengan para guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya keterlibatan orang tua siswa, siswa (putra) cenderung berpartisipasi sebagian, dan sarana pengairan dan ibadah yang kurang memadai.

2. Penelitian (Tesis) Asriyah dengan judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi solat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011/2012⁵⁰.

⁵⁰ Asriyah, Upaya meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam 2011/2012

Rumusan penelitian tersebut adalah 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi di SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012? 2) Bagaimana pengaruh metode demonstrasi di SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012? 3) Bagaimana bentuk metode demonstrasi yang diterapkan di SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012?

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi solat pada siswa kelas IV SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode survey digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan korelasional antara satu variabel dengan variabel lainnya (correlational relationship), disamping untuk menguji hipotesis dan signifikansinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian praktek salat pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 64,6 dan setelah siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 76,9. Hasil penilaian tertulis pada siklus I nilai rata-rata sebesar 64,6 dan setelah siklus II dan

setelah siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 77,2. Dari hasil penilaian tersebut, prestasi siswa mengalami peningkatan dan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 65,0 lebih dari 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011/2012

3. Penelitian (Tesis) Siti Saudah dengan judul : Pelaksanaan sholat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.⁵¹

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang? 2) Bagaimana cara mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi siswa di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang?

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang dan 2) apa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pada pelaksanaan sholat berjamaah ini. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah ini dilaksanakan setiap masuk waktu dhuhur dengan petugas shalat dan perangkat shalat di siapkan oleh siswa yang sudah di jadwal guru.

Sedangkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat

⁵¹ Siti Saudah, Efektifitas kartu Sholat dalam meningkatkan Ibadah Sholat pada peserta didik di MAN Godean Sleman Yogyakarta

berjamaah ini adalah pembinaan guru, partisipasi siswi (putri) secara penuh, sarana yang memadai, dan koordinasi yang baik antara bagian Kesiswaan dengan para guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya keterlibatan orang tua siswa, siswa (putra) cenderung berpartisipasi sebagian, dan sarana pengairan dan ibadah yang kurang memadai.

4. Penelitian (Tesis) Binti Nur Eka Wati dengan judul : Peranan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan bagi siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo.⁵²

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana kegiatan shalat duha di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo? 2) Bagaimana cara mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan shalat dhuha di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo?

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui latar kegiatan shalat dhuha bagi siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo. 2) untuk mendiskripsikan dan menjelaskan faktor penghambat dan pendukung kegiatan sholat dhuha di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo, 3) untuk menjelaskan dampak positif kegiatan shalat dhuha bagi siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo.

Hasil penelitian ini didapatkan Latar belakang kegiatan Shalat

⁵² Binti Nur Eka Wati, Peranan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan bagi siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo

Dhuha bagi siswa-siswi MTs. Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo adalah karena minimnya pengetahuan agama Islam yang dimiliki siswa khususnya tentang ibadah shalat, mengisi waktu luang siswa di madrasah yang sebelumnya cenderung disia-siakan, menurunnya penerapan ibadah para siswa, dan sebagai bentuk alternatif usaha untuk membuka hidayah keilmuan dari Allah SWT.

Faktor pendukung kegiatan Shalat dhuha bagi siswa-siswi MTs. Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo adalah pembinaan guru, partisipasi siswi (putri) secara penuh, sarana transportasi yang memadai, dan koordinasi yang baik antara Bagian Kesiswaan dengan para guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya keterlibatan orang tua siswa, siswa (putra) cenderung berpartisipasi sebagian, dan sarana pengairan dan ibadah yang kurang memadai.

Dampak positif kegiatan Shalat dhuha bagi siswa-siswi MTs. Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo adalah meningkatkan kedisiplinan terutama ibadah dan pengendalian diri siswa, membentuk akhlak alkarîmah dalam diri siswa, mendekatkan rezeki (berupa kesehatan), meningkatkan kecerdasan fisik, intelektual, dan emosional spiritual, menenangkan hati, membiasakan beribadah guna menyeimbangkan sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi, dan meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar para siswa.

5. Penelitian (Tesis) Ahmad Nuryanto dengan judul : Menanamkan kege

maran shalat pada anak dalam lingkungan keluarga.⁵³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimanakah konsep shalat bagi anak? (2) Bagaimanakah peran orang tua dalam pendidikan keluarga? (3) Bagaimanakah perkembangan anak? (4) Bagaimanakah tahapan -tahapan dan metode dalam pendidikan dan penanamam kegemaran shalat? Penelitian ini adalah kepustakaan (library research) yang menggunakan teknik dokumentasi untuk menggali sumber data. Metode yang digunakan adalah metode induksi yaitu cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, dimana penggunaan metode ini adalah dengan mencari bahan referensi tentang isi tesis dan kemudian menyimpulkan data untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat bagi anak adalah sosok utama dalam pendidikan keagamaan anak dan diperlukan pola pengasuhan yang tepat dalam pendidikan shalat, anak usia 6-12 tahun berada dalam fase tamyis dan masa belajar dimana ia sudah bisa membedakan antara tangan kanan dan kiri sehingga di usia ini orang tua wajib memerintahkan anak untuk menjalankan shalat sehingga pendidikan akan berjalan dengan baik efektif dan efisien. Disamping itu anak-anak akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah, anak-anak juga disiplin dalam

⁵³ Mahmud Ahmad Nur Yanto, Menanamkan Kegemaran shalat pada anak dalam lingkungan keluarga, STAIN Tulungagung

berbagai kegiatan atau aktifitas baik di lingkungan sekolah maupun di rumah

Tabel. 1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Level	Rumusan masalah	Persamaan dengan Penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan Penelitian yang akan dilakukan
1	Darmajari (2012)	2012	Bimbingan bagi Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai Shalat (jurnal)	jurnal	1) Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan program layanan bimbingan di SMPN 2 Karangtanjung Pandeglang? 2) Bagaimana gambaran umum disiplin siswa SMPN 2 Karangtanjung Pandeglang? 3) Bagaimana bentuk Program bimbingan bagi pengembangan disiplin siswa berbasis nilai shalat? 4) Bagaimana efektivitas Program bimbingan bagi pengembangan disiplin siswa berbasis nilai shalat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?	Kondisi Objektif pelaksanaan bimbingan di SMPN 2 Karang Tanjung Pandeglang belum terlaksana secara optimal karena kedisiplinan siswa termasuk kurang baik / rendah, dengan Penerapan Program Bimbingan Pengembangan Disiplin Siswa Berbasis Nilai shalat kedisiplinan siswa meningkat dan prestasinya juga meningkat	Peneliti menekankan mengembangkan kedisiplinan siswa dimulai dari shalat

2	Asriyah	2011 /2012	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi solat dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011/2012 (Tesis)	Tesis	Rumusan penelitian tersebut adalah 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi di SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012? 2) Bagaimana pengaruh metode demonstrasi di SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012? 3) Bagaimana bentuk metode demonstrasi yang diterapkan di SD Negeri Pancar Ngampeldento Salaman Tahun Pelajaran 2011 / 2012?	Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar PAI materi shalat pada siswa kelas IV SDN Pancar Ngampeldento Salaman, hal ini dibuktikan dari hasil penilaian praktek shalat pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 64,6 dan setelah siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 76,9	Peneliti menekankan aspek shalat terhadap kedisiplinan
3	Siti Saudah	2011/ 2012	Pelaksanaan sholat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji bagi siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang (Tesis)	Tesis	1) Bagaimana pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah dalam membentuk akhlak terpuji siswa MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang? 2) Bagaimana cara mengetahui faktor pendukung dan	Keefektifan shalat berjamaah ini dilaksanakan setiap masuk waktu dzuhur dengan petugas sholat dan perangkat shalat dijadwal guru disiapkan oleh siswa yang sudah	Peneliti menggunakan variable shalat dzuhur saja dengan obyek penelitian pada tingkat anak usia dasar

					penghambat bagi siswa di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang?		
4	Binti Nur Ekawati (2009/2010)	2009/2010	Peranan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan bagi siswa-siswi MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo (Tesis)	Tesis	1) Bagaimana kegiatan shalat duha di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo? 2) Bagaimana cara mengetahui faktor penghambat dan pendukung kegiatan shalat duha di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo?	Latar belakang kegiatan shalat duha bagi siswa-siswi MTs. Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo adalah karena minimnya pengetahuan agama islam yang dimiliki siswa	Peneliti menggunakan bahasan shalat dzuhur secara berjamaah
5	Ahmad Nur Yanto (2011-2012)	2011/2012	Menanamkan kegemaran shalat pada anak dalam lingkungan keluarga	Tesis	(1) Bagaimanakah konsep shalat bagi anak? (2) Bagaimanakah peran orang tua dalam pendidikan keluarga? (3) Bagaimanakah perkembangan anak? (4) Bagaimanakah tahapan - tahapan dan metode dalam pendidikan dan penanamam kegemaran shalat?	Pelaksanaan shalat bagi anak adalah sebuah upaya pembiasaan dan bukan sebuah kewajiban, orang tua wajib memerintahkan anak untuk menjalankan shalat dengan metode anak mau menjalankan shalat	Penelitian menggunakan metode kualitatif

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Penelitian yang dilakukan oleh Djarmari ini mengembangkan kedisiplinan siswa dimulai dari shalat 2) penelitian yang dilakukan oleh Asriyah menitikberatkan pada praktek shalatnya 3) penelitian yang dilakukan oleh Siti Saudah menitik beratkan pada pembentukan akhlak terpuji, 4) penelitian dilakukan oleh Binti Nur Eka Wati menggunakan satu variabel 5) penelitian yang dilakukan Ahmad Nuryanto membahas masalah pembiasaan ibadah shalat menggunakan studi satu situs

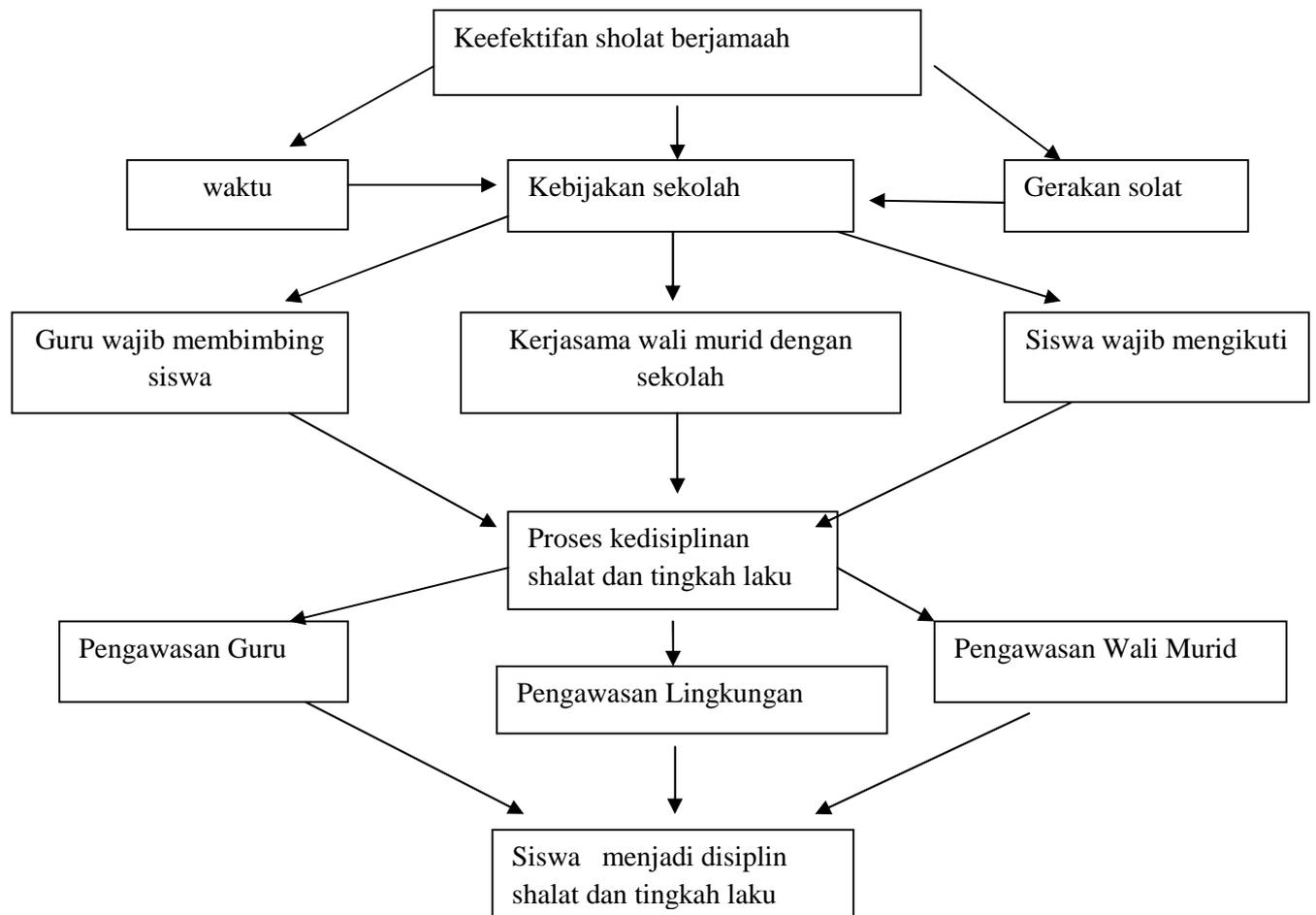
Sedangkan Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah peneliti menggunakan studi multi situs yakni di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah Gandusari Trenggalek dengan penekanan pada masalah kedisiplinan siswa. Sehingga penelitian ini benar-benar murni dari penelitian sendiri.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis didasarkan pada paradigma bahwa salah satu kegiatan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa utamanya di tingkat pendidikan usia MI yaitu dengan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan perolehan data melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan catatan lapangan dengan pihak sekolah. Menurut hasil wawancara kebijakan ini berawal dari kebijakan kepala sekolah mengenai keefektifan shalat berjamaah dan pelaksanaannya melibatkan kerjasama antara guru di sekolah, wali murid dan siswa untuk berusaha mendisiplinkan siswa baik dalam shalat maupun dalam tingkah lakunya sehari hari terutama

disekolah. Dan semua itu akan berjalan melalui proses Melalui pengawasan guru, wali murid, dan lingkungan diharapkan siswa menjadi disiplin

Skema Penelitian



Gambar .1 : Paradigma Penelitian